

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MANAJEMEN KEGIATAN DAKWAH
MASJID RAYA PERANAP**



UIN SUSKA RIAU



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh :

OSAMA AL GHOZALI
NIM. 12040411572

PROGRAM STRATA 1 (S1)
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1446 H/2024 M

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **Manajemen Kegiatan Dakwah Di Mesjid Raya Peranap** ditulis oleh:

Nama : Osama Al Ghozali
NIM : 12040411572
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Januari 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Januari 2025

Ketua/Penguji 1

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Sekretaris/Penguji 2

Pidir Romadi, S.Kom.I, M.M
NIK. 130 421 002

Penguji 3

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQA
NIP. 19750927 2023211 005

Penguji 4

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui
Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Osama Al ghozali

NIM : 12040411572

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Manajemen Kegiatan Dakwah Di Mesjid Raya Peranap**. Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 17 Desember 2024
Yang membuat pernyataan,



Osama Al ghozali
NIM. 12040411572

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Osama Al Ghozali
NIM : 12040411572
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Kegiatan Dakwah Masjid Raya Pearanap

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kegiatan dakwah di Masjid Raya Peranap, dengan fokus utama penelitian ini adalah pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus masjid. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya partisipasi jamaah dalam perencanaan, kendala dalam pengorganisasian, keterbatasan dana dan sumber daya, serta pengawasan yang kurang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggali informasi dari berbagai pihak yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dakwah telah direncanakan secara partisipatif, meski ada kendala yang dihadapi. Pengorganisasian sudah cukup jelas, namun keterlibatan anggota perlu ditingkatkan. Pergerakan dakwah bersifat dinamis dengan pemanfaatan media sosial dan kolaborasi eksternal, sementara pengawasan perlu diperkuat dengan sistem monitoring yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan perencanaan, pengembangan program inovatif, dan optimalisasi pengawasan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah di masjid.

Kata Kunci : Pengelolaan dan Kegiatan Masjid Raya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name: Osama Al Ghozali

NIM : 12040411572

Major : Da'wah Management

Title : Management of Da'wah Activities of the Pearanap Grand Mosque

This study aims to analyze the management of da'wah activities at the Peranap Grand Mosque, with the main focus of this research being on the aspects of planning, implementation, organization, and evaluation of da'wah activities carried out by mosque administrators. The obstacles faced include the lack of congregational participation in planning, constraints in organizing, limited funds and resources, and less than optimal supervision. This research uses a qualitative approach, by extracting information from various parties involved. The results showed that da'wah activities have been planned in a participatory manner, although there are obstacles faced. The organization is clear enough, but the involvement of members needs to be improved. The da'wah movement is dynamic with the use of social media and external collaboration, while supervision needs to be strengthened with a better monitoring system. This study recommends strengthening planning, developing innovative programs, and optimizing supervision to increase the effectiveness of da'wah activities in mosques.

Keywords: Management and Activities of Peranap Mosque

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku dekan wakil 1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Hartono, M.Si selaku dekan II Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Arwan.M.Ag selaku dekan III Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sekaligus dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi dan motivasi lainnya.
7. Bapak Khaidruddin M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Mukhlisin, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Kumunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Seluruh staf di Fakultas Dakwah Dan Kumunikasi Perpustakaan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau yang telah meberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.
12. Teman-teman angkatan MD'20 teman-teman adalah rumah ke 2 dalam proses ini, kalian luar biasa, tetap kompak ya, terimakasih atas segala cerita yang telah dirajut selama 3 tahun ini.
13. Ucapan teriam kasih kepada semua orang yang saya temui selama di dunia ini
Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin.*

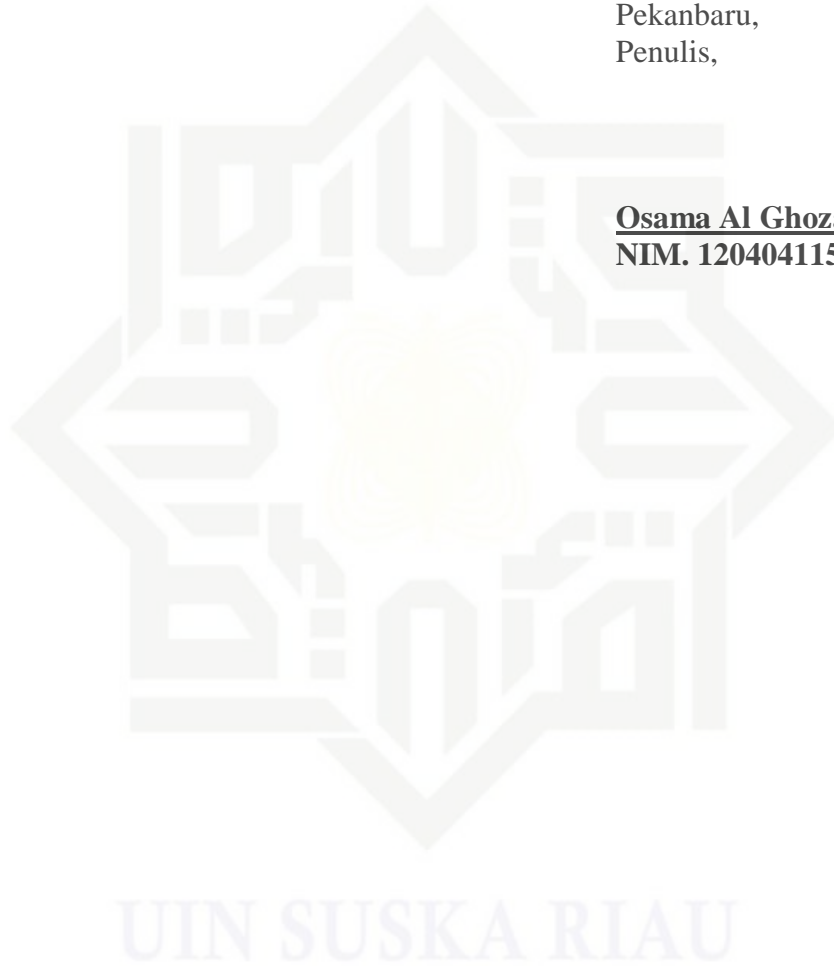
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari keterbatasan dan kelemahan dalam menuntut ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari pembaca. Ssemoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Semoga Allah membalas semua kebaikan.

Pekanbaru,
Penulis,

Osama Al Ghozali
NIM. 12040411572



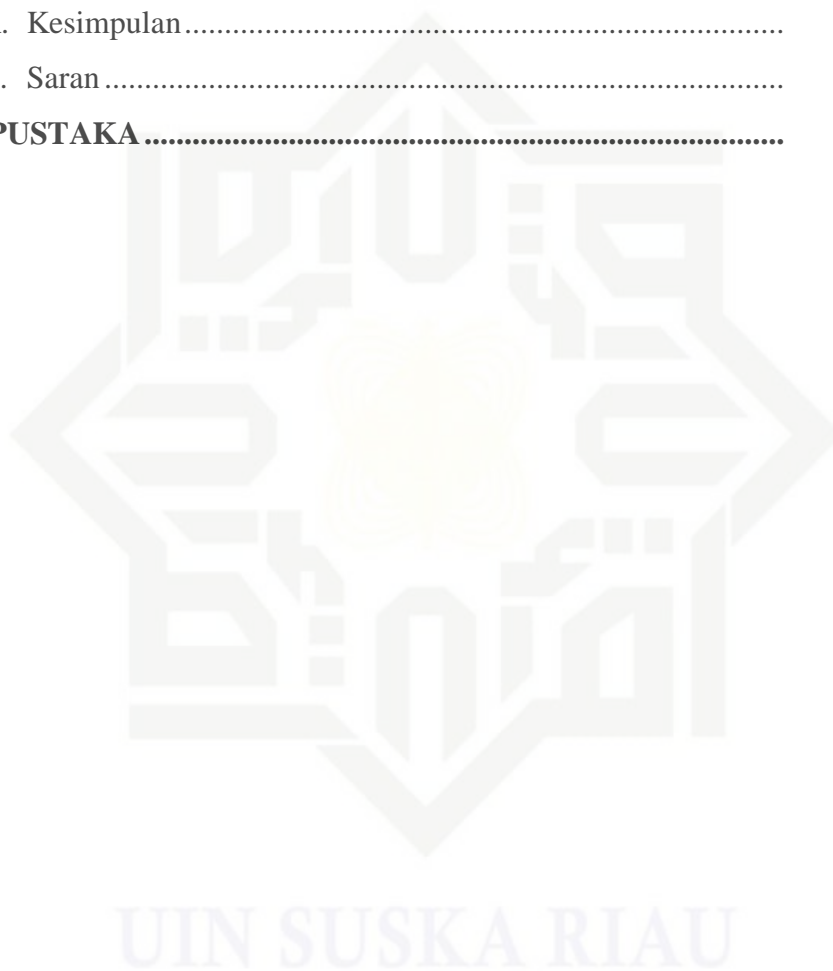
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	10
C. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data	29
D. Informan Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Validitas Data	32
G. Teknis Analisis Data.....	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	35
A. Masjid Raya Peranap	35
1. Letak Geografis	35
2. Kondisi Demografis.....	37
3. Visi Misi Masjid Raya Peranap	38
4. Data Umum Masjid Raya Peranap	39
5. Program Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Peranap	39
6. Fasilitas-fasilitas Umum di Masjid Raya Peranap.....	40
7. Susunan Pengurus Masjid Al-Ikhsan (Islamic Center)...	40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan Penelitian	51
BAB VI PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	29
Gambar IV.1	Struktur Organisasi	34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam bukan sebuah propaganda, baik dalam niat, cara maupun tujuan. Niat dakwah adalah ikhlas, tulus karena Allah SWT, serta bebas dari unsur-unsur subjektivitas. Dakwah tidak boleh dikotori oleh kepentingan-kepentingan tertanam. Demikian itu didasarkan atas pemikiran one God for all, satu Tuhan untuk semua manusia, sehingga niat dakwah yang bukan didasari oleh watak keuniversalan Tuhan, menjadi tidak relevan. Dakwah juga tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dakwah harus disampaikan secara jujur, terbuka, dan bebas. Kata jujur dalam dakwah setara dengan kata al-ballagh dalam al-Qur'an, yaitu menyampaikan kebenaran secara transparan, apa adanya, tanpa unsur kebohongan dan manipulasi. Adapun terbuka dalam dakwah, mengacu kepada sikap rendah hati (*tawadlu'*), mengakui keterbatasan, bersedia menerima kritik dan menerima perbaikan dari luar. Dakwah juga dilakukan dengan bebas, tanpa unsur paksaan. Karena pada prinsipnya kebenaran itu amat jelas dan jiwa manusia sendiri condong kepada kebenaran. Dakwah kepada kebenaran harus dilandaskan optimisme, bahwa kebenaran ini hanya dapat diterima manusia dalam keadaan bebas dari paksaan dan bertanggungjawab. Selain itu, kebenaran yang dipaksakan hanya akan menjadi kepura-puraan dalam bersikap. (Abdul Basit, 2013: 12-14)

Pada dasarnya, setiap muslim diwajibkan untuk mendakwahkan Islam kepada orang lain, baik kepada sesama muslim maupun kepada non muslim. Dakwah tidak hanya menyelamatkan orang-orang yang melakukan maksiat saja, tetapi juga akan menghindarkan seluruh umat manusia dari dampak buruk akibat kemaksiatan dan kezaliman. Jika di tengah-tengah masyarakat sudah tidak ada lagi orang yang mau berdakwah, maka kemaksiatan dan kezaliman akan merajalela, Allah SWT akan memberi peringatan kepada siapa saja yang ada di lingkungan masyarakat tersebut dan yang akan merugikan masyarakat itu sendiri. (Departemen Agama: 2008)

Tujuan dakwah pada hakikatnya adalah mencapai kebenaran tertinggi, yaitu beriman dan lalu berserah diri secara total kepada kehendak Allah (Islam). Kebenaran yang dituju dakwah adalah kebenaran yang tertanam sejak manusia lahir sebagai bawaan (nature, fitrah) yang inheren dan intrinsic dalam diri setiap orang. Kebenaran itu, pada awalnya, tidak terkait dengan identitas dan atribut-atribut social dan biologis manusia seperti jenis kelamin, agama, ras, dan warna kulit. Dari sini, dakwah sesungguhnya lebih berorientasi kepada lahir dan terbentuknya sikap hidup manusia yang fitri dan azali. Agama sejatinya merupakan kelanjutan dari sikap hidup yang fitri ini, dan datang untuk memperkuat dan mengukuhkannya. (Departemen Agama: 64).

Kegiatan dakwah memerlukan manajemen yang baik. Dalam sebuah manajemen tentunya memiliki fungsi-fungsi, tujuan yang terdapat didalamnya. Dalam sebuah lembaga perusahaan, organisasi, komunitas, ataupun acara yang dilaksanakan tentunya harus mempersiapkan berbagai macam perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Gagalnya sebuah tujuan yang dibuat oleh lembaga bisa disebabkan oleh fungsi manajemen yang tidak baik, bisa juga disebabkan oleh kurangnya kesiapan dari masing-masing anggota.

Masjid Raya masjid yang terletak di kecamatan peranap ini merupakan ikon yang semakin memperkuat citra peranap . Sekaligus religious memang sangat kuat di kecamatan ini, menempati areal seluas 1, hektar, bangunan masjid yang bergaya arsitektur timur tengah ini terlihat sangat megah dan indah dari berbagai sudut. Kubahnya yang berwarna keemasan menjadikan masjid ini sebagai pusat perhatian.

Posisi Mesjid Raya ini di jalan raya yang menghubungkan dua provinsi, Riau dan Sumatra Barat, membuat Masjid Raya seakan-akan menjadi penyambut pendatang di Provinsi Riau. Kesan ini juga muncul dari penataan taman yang dilengkapi air mancur dan gazebo di sekitar masjid. Keberadaan Masjid Raya, yang oleh sebagian masyarakat disebut Markaz Islami tersebut memang difungsikan juga sebagai taman hiburan. Keceriaan masyarakat Peranap menjadi pemandangan sehari-hari di sana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Secara keseluruhan, keindahan dan kemegahan yang ditampilkan, baik di bagian luar maupun dalam bangunan masjid, menjadikan masjid ini sangat layak dinobatkan sebagai salah satu destinasi wisata religi di Kabupaten Indragiri Hulu.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada imarah masjid yaitu tentang pengelolaan kegiatan dakwah di masjid Raya Kecamatan Peranap. Masjid Raya ini merupakan masjid yang aktif dalam melakukan kegiatan dakwah dibandingkan dengan masjid lainnya yang memperhatikan dari segi kualitas maupun kuantitas. Dikarnakan sebagai symbol serambih mekkah Kecamatan dan menjadi pusat kegiatan keagamaan khususnya di ibu kota kabupaten. Adapun kegiatan dakwah masjid ini meliputi: Pertama, taklim ini terbagi menjadi 3, taklim subuh setiap hari, taklim zuhur setiap kecuali jumat, taklim maghrib setiap hari, khusus hari ahad tabliq akbar, dan untuk hari sabtu khusus untuk umat bertanya imam menjawab (UBIM). Kedua, pendidikan al-qur'an dan as-sunnah. Ketiga, ummahad. Keempat, tarbiatul aulad untuk anak anak. Kelima, Pendidikan Formal.

Pengelolaan masjid yang disiapkan merujuk pada tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah. Kedua sumber ajaran agama Islam tersebut dinilai mampu mengembangkan potensi manajemen masjid yang relevan. Pengelolaan masjid sebagai sebuah aktivitas terpuji dilakukan secara professional dan menuju ke sistem manajemen modern. Dengan demikian, manajemen masjid akan mampu meminimalisir perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang berkualitas dan maju.

Melihat betapa pentingnya manajemen dalam sebuah lembaga dan kegiatan pengelolaan dakwah, maka dalam hal ini khususnya pada sebuah tempat ibadah pengelolaan masjid yang ditandai dengan era globalisasi, pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kornpleks. Karenanya gelombang budaya asing yang bersifat destruktif mendorong para pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik dan berkualitas, sebagaimana juga dengan masjid Raya berusaha menerapkan manajemen

tersebut dalam pengelolaan kegiatan dakwah, yaitu pada pengelolaan kegiatan dakwah di masjid Raya

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan dakwah di masjid Raya Kabupaten Indragiri Hulu yakni dalam bidang pengelolaan dakwah agar dapat dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan dakwah pada masjid atau tempat yang lainnya, serta dapat menambah khazanah keilmuan dalam hal pengelolaan pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Peranap Kecamatan Indragiri Hulu”.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Inhu ini, penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Dengan maksud, untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut :

1. Pengelolaan

Menurut Daryanto (1997:348) pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan yang dimaksud adalah unsur-unsur manajemen. Yaitu, serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengawasi segala upaya dalam mengelola dan mendayagunakan sumber

daya manusia, sarana prasaran untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Kegiatan Dakwah

Kegiatan dakwah adalah suatu kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran agama Islam, proses penyampaian ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Suatu kegiatan yang pelaksanaannya biasa dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhoan Allah SWT. Dakwah juga merupakan sebagai usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Dari penjelasan di atas dapat kita artikan bahwa kegiatan dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk aktifitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia ke jalan yang mulia di sisi Allah SWT. Serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

Kegiatan dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk aktifitas yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya kegiatan bukan hanya sekedar aktifitas, tetapi kegiatan dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan kegiatan itu sendiri.

Definisi di atas menimbulkan beberapa prinsip yang menjadikan substansi kegiatan dakwah sebagai berikut:

- a. Dakwah merupakan suatu proses aktifitas yang penyelenggaranya dilakukan dengan sadar atau sengaja.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- b. Usaha yang diselenggarakan itu berupa mengajak seseorang untuk beramal ma'ruf nahi munkar untuk memeluk agama Islam.
- c. Proses penyelenggaraan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah SWT.

3. Masjid Raya

Masjid Raya berkedudukan di ibu kota provinsi namun disahkan oleh kantor wilayah departemen agama setempat. Pengesahan ini yang membedakan antara Masjid Nasional dengan Masjid Raya. Masjid Nasional disahkan oleh pemerintah pusat, sedangkan Masjid Raya disahkan oleh pemerintah provinsi. Tipe Masjid Raya ini dapat ditemukan di semua ibu kota provinsi yang ada di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan oleh penulis tujuan penelitian ini Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Kabupaten Indragiri Hulu

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumber tambahan ke ilmuan dibidang pengelolaan, khususnya pengelolaan dalam kegiatan dakwah di Masjid Raya . Sehingga penelitian ini dapat diharapkan akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mencari literatur tentang pengelolaan dalam kegiatan dakwah di Masjid Raya.

- 2) Sebagai bahan bacaan Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.
- b. Kegunaan Praktis
- 1) Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 - 2) Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) dan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menelaah penelitian ini maka penulis sendiri menyusun laporan penulisan ini dalam tiga

Bab:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menguraikan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kajian teori dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis mengemukakan mengenai gambaran umum fokus penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengemukakan hal ini tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Pengelolaan Kegiatan Masjid Agung Rantau Prapat” yang ditulis oleh Suryani, Program sarjana IAIN SU Medan tahun 2011. Pada hasil observasi ini mengupas perihal tata kelola pada kegiatan di Masjid Agung Rantau Prapat. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada pengelolaan dakwah terkhusus untuk jamaahnya, berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Pengelolaan Dakwah Masjid Al Ihsan Kabupaten Kampar..
2. Skripsi dengan judul. Pengelolaan Dakwah Dalam program siaran “umat Bertanya Imam Menjawab di Radio Qur’an dan Dakwah 90,50 FM Bangkinang Kota Kampar. Karya Ratih Devi Sahputri (11544204361) Jurusan Manajem Dakwah Fakultas Dakah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau Tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang Pengelolaan dakwah di media (radio).

Skripsi yang ditulis saudari Ratih Devi Sahputri terdapat perbedaan skripsi yang di tulis penulis terletak pada adah dakwah dan lokasi atau tempat penelitian. Sedangkan pada sisi kesamaan dengan skripsi diatas yaitu : sama meneliti pengelolaan dakwah serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif

3. Skripsi dengan judul “Manajemen Pengelolaan Dimasjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh” Pada tahun 2016 yang diteliti oleh Syamsuir seseorang mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penulis menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh melalui kegiatan penelitian lapangan (field research) dan perpustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam,

dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung sudah baik meliputi penyimpanan dan pengeluaran dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Mengenai hambatan, tidak adanya hambatan yang berarti dalam masalah dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, namun hambatan diluar pendanaan masih menjadi perhatian.

Sementara dalam penelitian yang ditulis oleh Osama Al Ghozali yaitu Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Al Ihsan ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan lebih kepada pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Peranap.

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan

Pengertian Pengelolaan Secara Etimologi (Bahasa) Pengelolaan/Manajemen secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, management berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *annizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*. (Munir & Wahyu Ilahi , 2006:9-10)

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Dalam manajemen fungsi pengelolaan itu terdiri dari empat, *planning, organising, actuating, dan controlling* yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun G.R. Tarry yang dikutip oleh Zaini Muchtarom, menyatakan bahwa “perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formal dari kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki (Zaini Muchtarom, 1996:3). Pada umumnya, suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur, “5W + 1H”, yaitu what, why, where, when, who dan how. Jadi, suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut.

- 1) Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- 2) Apakah sebabnya tindakan itu harus dilaksanakan?
- 3) Di manakah tindakan itu harus dilaksanakan?
- 4) Kapan tindakan itu dilaksanakan?
- 5) Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?

- 6) Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?(M.Manullang , 1996:39-40)

Louis A.Allen yang dikutip M.Manullang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari :

- 1) Perkiraan (*Forecasting*) Prakiraan (*Forecasting*) yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang. Dalam Forecasting ini, manajer melihat keadaan yang akan datang atas dasar sistematis dan kontinuitas yang ada.
- 2) Tujuan (*Objectivitas, Goals, Purpose, Taret*) Tujuan yaitu suatu arah yang dituju dari penyelenggaraan suatu kegiatan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh suatu organisasi atau badan usaha. Dengan adanya tujuan itu dapat diketahui sebuah program sudah berhasil atau belum.
- 3) Kebijakan (*Policies*) Kebijakan adalah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan. Kebijakan cenderung pada pemecahan persoalan yang memberikan keluasaan gerak dan inisiatif dengan batas-batas tertentu.
- 4) Program (*Programing*) Yang dimaksud program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan. Pekerjaan ini dilakukan oleh manajer dalam menetapkan urutan-urutan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai maksud dan tujuan.
- 5) Jadwal (*Schedule*) Jadwal adalah suatu daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut. Karena itu biasanya Schedule merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program. Oleh karena itu manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat, karena schedule merupakan ciri yang penting dari suatu tindakan-tindakan yang akan berhasil baik.
- 6) Prosedur (*Procedure*) Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan

yang dilakukan. Perbedaannya dengan program yaitu jika program menyatakan apa yang harus dikerjakan, maka prosedur berbicara bagaimana melaksanakannya.

- 7) Anggaran (*Budget*) Anggaran adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikeluarkan disuatu pihak dan pendapatan (*income*) yang diharapkan diperoleh pada masa datang di pihak lain. Anggaran merupakan salah satu bentuk rencana kegiatan dan yang diharapkan serta dinyatakan dalam bentuk kualitatif atau angka. Dari uraian di atas memberikan penjelasan bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan se-efisien mungkin. Jadi perencanaan harus dapat menggariskan segala tindakan organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi kedua dari manajemen adalah organizing (pengorganisasian). Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktifitas-aktifitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagian pengelompokan aktifitas-aktifitas penugasan kepada pengurus, pendelegasian, wewenang, pengkoordinasian wewenang dan informasi dalam struktur organisasi. (Udaya, 1994) Dengan organizing dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan. Yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Di dalam pengorganisasian diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu.

- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan sertamenempatkan pelaksanaan untuk melakukan tugas tersebut.
- 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan. Menetapkan jalinan hubungan. (Shaleh, 1977)
- 4) Dari definisi di atas dapat dirumuskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur, serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien.

c. *Actuating* (Penggerakkan)

Penggerakkan adalah bagian penting dari pada proses manajemen, berlainan dengan ketiga fungsi fundamental yang lain (planning, organizing, controlling) *Actuating* khususnya berhubungan dengan organisasi. Bahkan banyak manajer praktis beranggapan bahwa pergerakan merupakan intisari dari pada manajemen. Penggerakan adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi berjalan. Penggerakkan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis. (Siagian, 1992)

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang harus dilaksanakan. Pengawasan yaitu tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Henry Fayol yang dikutip A.M Kadarman dan Jusup Udaya menyatakan “bahwa dalam suatu usaha, pengawasan yang dilaksanakan adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, instruksi yang diberikan dan prinsip yang telah ditentukan”. (Udaya, 1994) Untuk mendapatkan suatu system pengawasan yang efektif, maka perlu dipenuhi beberapa prinsip pengawasan:



- 1) Pengawasan dapat merefleksir sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan yang harus diawasi.
- 2) Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan
- 3) Fleksibel
- 4) Dapat merefleksir pola organisasi
- 5) Ekonomis
- 6) Dapat dimengerti
- 7) Dapat menjamin diadakannya tindakan koreksi. Adapun jenis-jenis pengawasan dapat dilihat dari jenis penggolongannya, yaitu:
 - a) Dari waktu pengawasan Berdasarkan waktu pengawasan, maka macam-macam pengawasan itu dibedakan atas:
 - (1) Pengawasan preventif, yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan atau deviation.
 - (2) Pengawasan repressif, yaitu pengawasan yang dilakukan setelah rencana sudah dijalankan, dengan kata lain diukur hasil-hasil yang dicapai dengan alat pengukur standar yang telah ditentukan terlebih dahulu
 - b) Dari objek pengawasan Berdasarkan objek pengawasan, maka pengawasan itu dapat dilakukan pada bidang produksi, keuangan, waktu dan manusia dengan kegiatannya.
 - c) Dari subjek pengawasan Bila pengawasan itu dibedakan atas dasar penggolongan siapa yang mengadakan pengawasan, maka pengawasan itu dapat dibedakan atas :
 - (1) Pengawasan intern
 - (2) Pengawasan ekstern. (Manulang, 1990)

Dengan demikian pengawasan dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan penyimpangan yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan pengawas mencakup tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diperbaiki.

Berbicara perihal pengelolaan dakwah dalam konteks masa kini, setidaknya membutuhkan rekonstruksi, terutama pada pemaknaan pada dakwah. Tujuan rekonstruksi agar memperoleh pemahaman atas makna yang relevan dengan konteks, selanjutnya dipadu-padankan ke ilmu manajemen sehingga muncullah manajemen dakwah.

Pengelolaan dakwah ialah terminologi yang berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan dakwah. Dua kata ini berpinjak dari disiplin ilmu berbeda. Pertama, berpinjak dari lingkungan sekularitas, sedangkan kata kedua berpinjak dari lingkungan keagamaan: dakwah. (Maman Abdul Jalil, 1997)

Guna memperjelas pemahaman dan pengertian dari manajemen, penulis mengutip definisi manajemen dakwah dari A. Rosuad Shaleh. Ia menyebutkan jika manajemen dakwah ialah tahap merencanakan tanggung jawab kelompok, mengumpulkan, dan memanggalkan tenaga pelaksana ke kelompok yang bertanggung jawab. Berikutnya, menentukan arah gerakan guna mencapai tujuan dakwah. (Shaleh, 1977)

Zain Muchtarom menjabarkan, jika manajemen dakwah ialah kepemimpinan dengan fungsi serta peranan manajer di suatu organisasi maupun lembaga ceramah yang memiliki tugas atas kelancaran fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan. (Muchtarom, 1996)

Kedua penjelasan di atas memberikan simpulan perihal manajemen dakwah. Penulis menganggap jika manajemen dakwah merupakan kemampuan guna memperjelas permasalahan yang ada selama proses berdakwah. Selanjutnya, manajemen dakwah perlu pandai dalam merancang rencana guna mengatasi segala permasalahan. Manajemen dakwah turut mengatur serta mengorganisasi pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berikutnya, manajemen akan menggerakkan serta mengarahkan ke tujuan yang diinginkan, yaitu meraih kebahagiaan dan kesejahteraan hidup demi mendapat rida Allah SWT.

2. Kegiatan

a. Pengertian Kegiatan

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan barang. seperti kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.

Macam-macam kegiatan Macam atau jenis kegiatan dapat bermacam-macam wujud jika ditinjau dari berbagai macam aspek, kegiatan ditinjau dari :

- 1) Tujuan, ada yang bertujuan mencari keuntungan maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan jika program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak tersebut bermanfaat bagi orang lain.
- 2) Jenis, ada program pendidikan, program kemasyarakatan dan sebagainya, klarifikasi tersebut tergantung dari isi program bersangkutan.
- 3) Jangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- 4) Keluasan, ada program sempit ada program luas, program sempit hanya menyangkut program yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variable. (Arikunto, 1998)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara Etimologi, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini juga sering diberi arti yang sama dengan istilah tabligh, amar ma'ruf, dan nahi munkar, mauidzoh hasanah, tabsyair, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khotbah.

Menurut Ali Aziz, setidaknya terdapat 10 macam makna yang dikandung dalam kata dakwah dalam al-Qur'an, yaitu : (1) mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan, (2) Do'a, (3) mendakwa atau menganggap tidak baik, (4) mengadu, (5) memanggil atau panggilan, (6) meminta, (7) mengundang, (8) malaikat Israfil sebagai penyeru, (9) panggilan nama atau gelar, (10) anak angkat. (Ali, 2017)

Menurut para ahli yang mendefinisikan dakwah secara istilah (terminologi) yaitu: Syaikh Abdullah Ba'alawi Mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Saputra, 2012)

Istilah amar ma'ruf nahi mungkar tidaklah kalah populer dibanding dengan istilah-istilah dakwah lainnya. Ia merupakan salah satu ikhtiyar (upaya) untuk menegakkan kalimah Allah di muka bumi ini, yaitu dengan menyuruh umat manusia untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar. (An-Nabiry, Meneliti Jalan Dakwah (Bekal Pejuang Para Da'i, 2008) Dalam Al-Qur'an disebutkan :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik ”.*

b. Tujuan Dakwah

Dakwah adalah bagian yang tidak terpisahkan dengan pengalaman keislaman seseorang. Karena itu, tindakan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media sepanjang hal tersebut bersesuaian dengan kaidah ajaran islam. Inti tindakan dakwah adalah perubahan kepribadian seseorang, kelompok dan masyarakat. Perubahan kepribadian tersebut merupakan perubahan secara kultural yang merupakan akhir dari suatu proses tindakan dakwah. Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat. (abdul, 2013)

Pada level individu tujuan dakwah adalah pertama, Mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari banyak dipengaruhi oleh paradigma berpikirnya. Jika seorang melakukan tindakan mencari orang lain, sebenarnya dalam benak orang yang mencari itu tersimpan pikiran-pikiran yang tidak baik pada orang yang dicacinya. Untuk memperbaiki tindakan tersebut diperlukan adanya perubahan paradigma berpikir agar ia tidak berperilaku mencari orang lain. Begitu juga, ketika seseorang

memandang hidup ini tidak berguna, maka dalam aktivitas kesehariannya tidak akan memiliki tujuan yang jelas. Mereka akan jauh dari tujuan hidup yang digariskan oleh Tuhan. Oleh karena itu, kegiatan dakwah pada level individu ini diharapkan mampu merubah pandangan negatif seseorang tentang hidup menjadi berpandangan positif sesuai dengan ajaran Tuhan. (abdul, 2013)

Kedua, menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. Ajaran Islam tidak hanya sekedar wacana yang diperdebatkan, melainkan perlu diinternalisasikan dalam diri seorang pemeluk agama. Jika Islam mengajarkan pemeluk agama Islam untuk membantu sesama manusia, maka seorang Muslim paling tidak di dalam dirinya muncul sikap simpati dan empati. Sikap itulah yang menjadi cikal bakal untuk melakukan tindakan praxis dalam membantu orang lain.

Ketiga, wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan ibadah-ibadah yang bersifat ritual, umat Islam juga perlu melakukan ibadah-ibadah social sebagai wujud dari keimanan atau keyakinan kepada Allah SWT. Kemauan dan kesadaran merupakan kunci utama bagi setiap individu Muslim dalam melakukan ajaran Islam betul-betul dipahami dan diinternalisasikan dalam diri seorang Muslim. Untuk itulah tugas dari seorang da'i adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada setiap individu Muslim dalam memahami ajaran Islam. (abdul, 2013)

c. Unsur Unsur Dakwah

Dakwah memiliki pengertian sebagai upaya bersama sekelompok manusia yang membutuhkan unsur sesuai kebutuhan pada manajemen. (Muchtaron, 1996) Bagian dari tata laksana dakwah terdiri atas *dai* (pendakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). (Munir M, 2006)

1) *Dai* (pendakwah)

Dai ialah pihak yang menyampaikan dakwah dengan syarat beragama Islam, sudah balig, berakal sehat, dan bersedia menerima beban dakwah bagi pria maupun perempuan tanpa memedulikan apakah seorang ulama atau bukan. Berdakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada siapapun tanpa ada batasan karena bertujuan baik.

2) *Mad`u* (penerima dakwah)

Mad`u ialah pihak yang berperan sebagai sasaran atas dakwah, baik sebagai perseorangan maupun kelompok, Islam maupun tidak. Secara keseluruhan, menurut Muhammad Abduh mad`u terbagi menjadi tiga, ialah:

- a) Golongan cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat menangkap permasalahan.
- b) Golongan awam, ialah kebanyakan orang yang belum bisa berpikir kritis serta belum memahami secara mendalam, dan belum mampu menangkap pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, ialah mereka yang gemar membahas sesuatu, tetapi dalam batasan tertentu semata, dan tidak dapat membahas secara mendetail.

3) *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah ialah pesan tersurat atau materi yang disampaikan oleh dai kepada mad`u. Sudah dijelaskan jika pihak yang menjadi maddah dakwah ialah ajaran Islam. Maddah sendiri memiliki empat perkara pokok, terdiri atas:

a) Masalah Akidah (keimanan)

Materi utama yang ada di dalam dakwah adalah akidah dengan ciri berbeda dari kepercayaan agama lainnya, antara lain:



- (1) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan begitu, individu yang memeluk agama Islam wajib memiliki identitas dan berkenan mengakui identitas agama/kepercayaan individu lainnya.
- (2) Pandangan luas akan membawa manusia mengenal Allah SWT sebagai Tuhan semua alam. Bukan Tuhan atas kelompok atau bangsa tertentu saja.
- (3) Daya tahan atas iman dan Islam atau amal perbuatan dan iman.

b) Permasalahan syariah

Sifat syariah di dalam materi dakwah cakupannya cukup luas dan menysasar ke semua umat Islam. Bahkan, sifat syariah dianggap sebagai jantung yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari umat Islam di semua negara, serta menjadi hal yang perlu dibanggakan.

Hukum dalam syariat Islam sifatnya komprehensif dan meliputi segala kehidupan manusia. Hal ini melengkapi dan mengaliri konsepsi Islam perihal kehidupan umat yang diciptakan guna memenuhi peraturan yang membentu keinginan Ilahi. Materi dakwah di dalamnya menyediakan unsur syariat yang wajib merepresentasikan atau menjabarkan realitas di bidang hukum yang sifatnya wajib, mubbah (dipersilakan), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan agar tidak melakukan), dan haram (dilarang).

c) Permasalahan mu'amalah

Aspek mu'amalah memiliki cakupan yang cukup luas ketimbang ibadah. Anggapan ini berdasarkan beberapa alasan, sebagai berikut:

- (1) Di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis terdapat perbandingan besar atas sumber hukum yang berelasi dengan ihwal mu'amalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- (2) Bila peribadatan yang di dalamnya terdapat unsur kemasyarakatan layak mendapat ganjaran lebih besar ketimbang ibadah yang sifatnya individualistis.
- (3) Menjalakan amalan yang baik di bidang kemasyarakatan memperoleh ganjaran lebih besar ketimbang ibadah sunah.
- d) Permasalahan akhlak Berdasarkan pengertian etimologis, akhlak bermula dari bahasa Arab, atas dasar kata jamak „khuluqun“, berarti adab, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku (tabiat). Lain dengan pemahaman terminologi, penjabaran perihal akhlak berkorelasi dengan permasalahan adab (tabiat) atau kondisi temperature batin seseorang yang memengaruhi perilakunya.

Perkara materi akhlak memiliki arah agar bisa memastikan antara baik atau buruk maupun kalbu yang berupaya mendapati standar umum perilaku masyarakat. Karena peribadatan di Islam erat kaitannya dengan akhlak. Dalam Al-Quran, ibadah selalu berkaitan dengan takwa, berarti sebagai pelaksanaan atas perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

4) *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah atau media dakwah adalah alat dakwah, terdiri atas segala hal yang membantu atau mendukung kegiatan pendakwaan, baik berbentuk materi (benda) atau nirmateri (bukan benda). Pembangunan seperti masa sekarang dakwah perlu fleksibel atau menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang berubah ke arah modernitas. Selain memperhatikan dakwah yang berasal dari pendakwah (dai), keberhasilannya ditentukan oleh prasarannya.

Zaman serba modern seperti sekarang ini terdapat instrumen yang bisa digunakan untuk kepentingan dakwah. Instrumen yang mendukung sarana dakwah, terdiri atas:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a) Media visual merupakan instrumen untuk keperluan mendakwah, khususnya indera penglihat. Media visual dalam dakwah, contohnya adalah film, iklan (banner), gambar, maupun foto yang di dalamnya memuat agenda dakwah.
- b) Media auditif merupakan media atau sarana yang bisa digunakan untuk menyiarkan agenda dakwah. Media auditif dalam keperluan dakwah, seperti siaran di radio, telepon, telegram, tape recorder, dan lain sebagainya.
- c) Media cetak merupakan bentuk rancangan fisik yang dikumpulkan ke percetakan untuk memberi tahu agenda dakwah. Contoh media cetak, seperti buku, buletin, syrat kabar, dan lain sebagainya.

5) *Thariqah* (Metode dakwah)

Garis besarnya, metode dakwah memiliki tiga pokok, terdiri atas:

- a) Bil Lisan, yaitu metode dakwah tersurat: melalui perkataan atau komunikasi lisan (speaking), seperti ceramah atau dialog.
 - b) Bil Hal maupun dakwah Bil Qudwah, yaitu metode dakwah tersurat yang terwujud dari sikap, perbuatan, contoh, atau keteladanan. Dakwah Bil Hail, seperti lekas menunaikan salat setelah mendengar azan, memberi bantuan kepada kaun duafa, membiayai pembangunan masjid maupun membantu kegiatan ceramah, mendamaikan perselisihan, bersikap islami, dan lain sebagainya.
 - c) Bil Kitabah, ialah metode ceramah melalui tulisan, seperti menulis artikel, blog, menulis status di media sosial, buku, dan lain sebagainya.
- 6) *Atsar* (Efek dakwah)

Atsar atau dampak atas dakwah kerap disebut sebagai feed back atau umpan balik dari proses ceramah yang sering dilupakan dan tidak diperhatikan oleh dai. Perbaikan dan koreksi terhadap



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atsar ceramah perlu dilaksanakan secara komprehensif dan radikal. Hal ini perlu dilaksanakan agar penyampaian tidak parsial (setengah-setengah) serta semua komponen sistem maupun unsur dakwah perlu diperbaiki secara komprehensif. Untuk membuka guna melaksanakan pembaruan dan perubahan, selain bekerja menggunakan ilmu. (Munir M, 2006)

4. Masjid

a. Pengertian Masjid

Pengertian Masjid Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud). (Harahap, Manajemen Masjid, 1996)

Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang.

Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya *sujadan*, fi'il madinya *sajada* (ia sudah sujud) fi'il *sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu*, *masjida*. Jadi ejaan aslinya adalah *masjid* (dengan *a*). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi *a* menjadi *e*, sehingga terjadilah bunyi *mesjid*. Perubahan bunyi dari *ma* menjadi *me*, disebabkan tanggapan awalan *me* dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa.

Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian. (Gazalba, 1994) Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan

marka' (tempat ruku'). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid. (Al-Qahthani, 2003)

Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan marka' (tempat ruku'). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid. Allah berfirman

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : *“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”*

Dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman :

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَى فِي خَرَابِهَا أُولَئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : *“Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.”*

Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat berjamaah. Pengertian ini juga mengerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk salat Jum'at disebut Masjid Jami`. Karena salat Jum'at diikuti oleh orang banyak maka masjid Jami` biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk salat lima waktu, bisa

di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat salat. Di beberapa daerah, musholla terkadang diberi nama langgar atau surau.

(Harahap, Manajemen Masjid. , 1993) Berdasarkan ciri-ciri umum masjid menurut Sofyan Syafri Harahap dapat digolongkan menjadi :

- 1) Masjid Besar Masjid besar adalah masjid yang terletak di suatu daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh Pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya, contoh Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya.
- 2) Masjid elit Masjid ini terletak di daerah elit, pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit. Potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.
- 3) Masjid Kota Masjid ini terletak di kota. Jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai. Jamaahnya tidak elit tapi menengah ke atas. Dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.
- 4) Masjid Kantor Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak
- 5) Masjid Kampus Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 6) Masjid Desa Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar.
- 7) Masjid Organisasi Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi. Masjid ini dimanajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU, Muhammadiyah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah menjelaskan sementara terhadap gejala objek permasalahan. Kerangka pikir merupakan argumentasi, kerangka berpikir menggunakan logika deduktif dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis dasarnya. Dasarnya adapun kerangka pikir dapat dilihat dari berbagai tahapan dibawah ini.



Gambar II.1 Kerangka Pikir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penulisan yang digunakan pada penulisan ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penulisan, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan penulisan kualitatif. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dari bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Kuntjojo, 2009)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam sebuah penulisan ilmiah lokasi dan waktu penulisan menjadi modal utama sebagai sasaran bahan kajian. Sehingga, penulis dapat membuat batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti serta untuk mengakuratkan fakta yang dilapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Raya Kecamatan Peranap yaitu beralamat di Jl.Jend Sudirman, Kec. Peranap Kab. Indragiri Hulu, Riau 29357. Sementara waktu penelitian ini dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan dimulai 21 Mei 2024 sampai dengan Akhir waktu yang di tetapkan.

C. Sumber Data

Untuk menjang data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan dua sumber sebagaimana yang telah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, kedua sumber tersebut adalah (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. (Azwar, 1998) Juga sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari ketua Yayasan Pesantren. Selain itu dilakukan pula observasi. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi non partisipan, dalam hal ini observer (peneliti) tidak masuk dalam obyek penelitian, bahkan tinggal di luar, di sini peneliti tidak perlu tinggal bersama-sama dengan orang-orang yang berobservasi (obsrvees).

2. Data Sekunder

Yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data mengenai informasi dari instansi terkait, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, berupa buku-buku, buletin, laporan-laporan, foto dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penulisan. Dalam hal ini data sekunder penelitian ini diperoleh dari teknik dokumentasi.

D. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang menjadi narasumber yang memberikan informasi, yang meliputi.

1. Drs. H. Zulman, M. Pd. I ketua Masjid Raya Peranap
2. Amarazaid, S.Pd sekretaris Masjid Raya Peranap
 - a. Nasrun, Divisi bendahara Masjid Raya Peranap
3. Aprizal, Seksi Perencanaan Masjid Raya Peranap
4. Desrianto dan Jeki candra jama'ah yang aktif lima waktu di Masjid Raya Peranap

Alasan peneliti mewawancarai subjek di atas adalah karena mereka adalah orang-orang yang tau dan mengerti keadaan Masjid Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data perlu dilakukannya beberapa cara agar mendapatkan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengamatan dan pencatatan yang dilakukan untuk mendapatkan data secara sistematis terhadap fenomena penelitian. (Hadi, 1980) Metode ini merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian dengan cara mendatangi objek atau lokasi penelitian serta mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian guna bisa mendapatkan gambaran awal tentang objek yang diteliti. Dengan menggunakan observasi ini penulis mendapatkan data tentang Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Raya Peranap dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi secara langsung dengan diadakannya tanya jawab antar informan dengan peneliti. (Gulo, 2004) Suatu percakapan yang dilakukan oleh informan dan peneliti guna memperoleh data yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang diteliti. Pada kegiatan wawancara peneliti dapat menanyakan apa saja yang berkaitan dengan masalah yang sedang ditelitinya. Sementara itu informan bertugas untuk menjawab hal-hal dipertanyakan oleh peneliti sesuai dengan objek yang diteliti. Namun, informan memiliki hak untuk tidak menjawab pertanyaan dari peneliti jika itu merupakan suatu rahasia dari objek tersebut. Dalam hal ini teknik wawancara yang dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Teknik ini merupakan teknik wawancara yang sudah direncanakan dengan melakukan interview guide sebagai panduan dalam mewawancarai informan agar mendapatkan data yang akurat dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalah tertulis. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa

dokumen-dokumen, buku dan transkrip yang berkaitan dengan objek yang diteliti. (Margono, 2000) Dokumentasi juga diartikan sebagai mencari data mengenai hal-hal yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut bisa berupa fotografi, video, film, memo, suta, diary, rekaman, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok yang berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. (Al-Manshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2016) Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen dan foto-foto dari kegiatan dakwah yang dilakukakan di Masjid Raya dalam menerapkan pengelolaan kegiatan dakwah dan hasil dokumentasi wawancara mendalam penulis dengan informan penelitian.

F. Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada. (Bungin, 2007)

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang telah di dapat melalui beberapa tahapan seperti hasil wawancara terhadap informan, catatan lapangan yang didapat, hasil data dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan bahan lain sebagainya. Pengumpulan data yang sistematis ini bertujuan agar mudah dimengerti dan dapat mudah diterima oleh orang lain. (Sudarto, 1997)

Setelah data yang diterima dikumpulkan secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap masalah yang sedang

diteliti. Pada penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknis penelitian deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok (antara lain mean dan varians) pada data yang bukan kategorikal. Dari keseluruhan bahan data yang dikumpulkan dianalisis dengan gambaran terhadap fenomena dan keadaan penelitian hingga memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam Sugiyono yaitu analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan serta verifikasi. (Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, 2014)

1. Reduksi Data

dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan pada transformasi data “kasar” yang muncul dicatat-catatan lapangan. Penelitian melakukan pengumpulan data-data yang masih belum rapi dari hasil pencarian data. Kemudian direduksi melalui proses menajamkan, menggolongkan, mengategorikan sesuai dengan dimensi-dimensi kualitas yang diperlukan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga akhirnya data yang terkumpul diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian kualitatif disajikan dalam teks naratif, grafik, jaringan dan bahan. Display data ini dilakukan dengan memaparkan data dengan memilih inti informasi terkait dengan Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Raya Peranap

3. Penarikan Kesimpulan

Merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. peneliti harus sampai kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilakukan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antar yang satu dengan yang lainnya sehingga, mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar setiap permasalahan yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Masjid Raya Peranap

1. Letak Geografis

Masjid Raya Peranap adalah salah satu masjid terbesar dan tertua di Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Masjid ini telah menjadi ikon utama dalam kehidupan masyarakat Peranap dan sekitarnya, baik dalam hal keagamaan maupun kehidupan sosial dan budaya. Sejak didirikan, Masjid Raya Peranap berperan sebagai pusat ibadah umat Islam di wilayah ini, di mana umat berkumpul untuk melaksanakan shalat berjamaah, terutama pada hari Jumat dan momen-momen penting seperti bulan Ramadan. Keberadaannya yang strategis dan mudah diakses menjadikannya sebagai tempat utama dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, Masjid Raya Peranap juga memainkan peran penting dalam kegiatan sosial masyarakat. Masjid ini menjadi tempat untuk berkumpul, berdiskusi, dan berbagi informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan kebersamaan. Banyak pertemuan warga, kegiatan musyawarah, hingga gotong royong yang berpusat di masjid, menunjukkan bahwa masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat spiritual, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial antarwarga. Dengan perannya yang multifungsi ini, masjid telah menciptakan ikatan yang kuat di antara masyarakat Peranap.

Dari segi budaya, Masjid Raya Peranap menjadi simbol penting yang menghubungkan masyarakat dengan warisan leluhur mereka. Bangunan masjid ini mencerminkan perpaduan antara budaya lokal Melayu dan nilai-nilai Islam yang mendalam. Arsitektur masjid, yang tetap mempertahankan elemen-elemen tradisional Melayu, seperti ukiran kayu, bentuk atap yang unik, serta dekorasi kaligrafi di dinding-

dindingnya, menonjolkan akar budaya setempat. Pada saat yang sama, sentuhan modern yang diterapkan pada bangunan ini, seperti pada bagian kubah dan menara, menunjukkan bahwa masjid ini terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sambil tetap menjaga identitas budayanya.

Secara arsitektural, masjid ini merupakan perpaduan yang indah antara elemen tradisional dan modern. Kubah besar yang menjadi ciri khas bangunan masjid, berdiri megah di tengah, sementara menara yang menjulang tinggi menambah kesan monumental. Di dalam masjid, mihrab dirancang dengan detail yang mencerminkan seni ukir Melayu yang halus, sementara ruang shalat yang luas dihiasi dengan kaligrafi ayat-ayat suci Al-Qur'an yang indah. Material bangunan yang digunakan, sebagian besar terdiri dari kayu dan batu, mencerminkan kekuatan dan ketahanan tradisional, sedangkan kaca dan baja di beberapa bagian menambah unsur modernitas.

Tidak hanya itu, Masjid Raya Peranap juga sering menjadi tuan rumah berbagai acara budaya yang berkaitan dengan tradisi Islam. Pada momen-momen perayaan hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha, masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan yang meriah, di mana warga setempat berkumpul dalam jumlah besar untuk melaksanakan shalat dan merayakan momen kebersamaan. Pada saat yang sama, masjid ini juga menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan seperti pengajian, ceramah agama, dan program-program pendidikan Islam, yang semakin memperkuat peran masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwah.

Peran Masjid Raya Peranap tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai institusi keagamaan yang menjadi tempat pembinaan moral dan spiritual umat Islam. Masjid ini bukan hanya tempat ibadah sehari-hari, tetapi juga menjadi tempat pendidikan agama bagi anak-anak dan remaja. Sekolah-sekolah agama dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berafiliasi dengan masjid ini memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Di sinilah anak-anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



belajar membaca Al-Qur'an, memahami ajaran Islam, dan mempraktikkan ibadah secara benar, yang semuanya disampaikan oleh para ustaz dan guru agama setempat.

Keberlanjutan peran Masjid Raya Peranap sebagai pusat kehidupan masyarakat terlihat dalam komitmen warga untuk terus merawat dan mengembangkan masjid ini. Gotong royong rutin dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian masjid, dan banyak warga yang secara sukarela berkontribusi dalam pemeliharaan bangunan dan fasilitasnya. Upaya kolektif ini menunjukkan betapa pentingnya masjid dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol kebersamaan dan identitas budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. (Peranap, 2023)

2. Kondisi Demografis

Masjid Raya Peranap terletak di Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Wilayah ini didominasi oleh penduduk yang mayoritas beragama Islam, yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Berikut adalah gambaran umum kondisi demografis yang berhubungan dengan Masjid Raya Peranap:

Kecamatan Peranap memiliki populasi yang cukup beragam dengan mayoritas penduduknya adalah suku Melayu, yang secara tradisional memeluk agama Islam. Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) setempat, jumlah penduduk Kecamatan Peranap berkisar antara 10.000 hingga 15.000 jiwa. Sebagian besar dari mereka adalah muslim, yang menjadikan Masjid Raya Peranap sebagai pusat ibadah utama.

Komposisi penduduk di sekitar Masjid Raya Peranap mencakup berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Namun, sebagian besar penduduk berada pada usia produktif (sekitar 15-50 tahun). Ini tercermin dari banyaknya partisipasi warga dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang diadakan di masjid. Kelompok usia muda, terutama anak-

anak dan remaja, sering memanfaatkan fasilitas masjid untuk kegiatan belajar agama seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan pengajian.

Mayoritas penduduk Peranap memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah, dengan pendidikan agama menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Masjid Raya Peranap juga menjadi pusat pendidikan agama non-formal, di mana anak-anak dan remaja belajar membaca Al-Qur'an, fiqih, dan aqidah. Selain itu, masjid juga menjadi tempat diadakannya pengajian dan ceramah rutin yang diikuti oleh orang dewasa, terutama pada malam hari atau di akhir pekan.

Sebagian besar penduduk di sekitar Masjid Raya Peranap bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan perdagangan kecil. Kegiatan ekonomi di wilayah ini masih sangat erat kaitannya dengan sumber daya alam setempat, seperti karet dan kelapa sawit. Masyarakat yang beraktivitas di sekitar masjid sering menjadikan masjid sebagai tempat berkumpul untuk membahas masalah ekonomi, seperti musyawarah tentang perkebunan, serta kegiatan sosial seperti gotong royong dan bazar yang diadakan oleh pengurus masjid.

Penduduk sekitar Masjid Raya Peranap sangat menghargai adat istiadat Melayu, yang secara kental terintegrasi dengan ajaran Islam. Ini tercermin dalam berbagai tradisi keagamaan dan budaya yang sering diadakan di masjid, seperti perayaan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan peringatan 1 Muharram. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua, menunjukkan bahwa masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat.

3. Visi Misi Masjid Raya Peranap

Dalam mencapai suatu tujuan di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk mewujudkannya, Visi dan Misis adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan, adapun Visi dan Misi Masjid Raya Pearanap adalah sebagai berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Visi :

- a. Menjadikan Masjid Raya Peranap sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pengembangan moral serta sosial umat Islam yang unggul, modern, dan berakar kuat pada nilai-nilai Islam dan budaya Melayu.

Misi:

- a. Menyediakan Fasilitas Ibadah yang Nyaman dan Berkualitas
- b. Meningkatkan Pembinaan Spiritual dan Pendidikan Agama
- c. Meningkatkan Peran Sosial dan Kebersamaan Masyarakat
- d. Memelihara dan Melestarikan Warisan Budaya Islam dan Melayu
- e. Mendorong Pengembangan Masyarakat yang Mandiri dan Berdaya Saing
- f. Mengintegrasikan Teknologi untuk Meningkatkan Pelayanan Jamaah

4. Data Umum Masjid Raya Peranap

- a. Nama : Masjid Raya Pearanap
- b. Alamat : Sultan Muda, Peranap, Kec. Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu
- c. Tahun Berdiri : 2006
- d. Luas Tanah : 8.000 m²
- e. Luas Bangunan : 3.800 m² f
- f. Status Tanah : SHM
- g. Jumlah Jama'ah : 200-350 Jama'ah
- h. Daya Tampung Jama'ah : 7.000

5. Program Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Peranap

Masjid Raya Peranap memiliki beberapa kegiatan dakwah rutin. Adapun kegiatan dakwah diantaranya :

- a. Pengajian umum yang dilaksanakan setiap minggu, terbuka untuk semua jamaah, baik pria maupun wanita.
- b. Pogram pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak dan remaja, meliputi belajar membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, dan pengajaran dasar-dasar akhlak
- c. Ceramah singkat yang disampaikan oleh khatib sebelum pelaksanaan shalat Jumat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Majelis khusus bagi kaum wanita yang diadakan untuk membahas topik keislaman, akhlak, serta kehidupan rumah tangga menurut ajaran Islam.
- e. Program pesantren kilat yang diadakan selama bulan Ramadan untuk anak-anak dan remaja. Kegiatan meliputi hafalan Al-Qur'an, ceramah, dan pembelajaran agama Islam.

6. Fasilitas-fasilitas Umum di Masjid Raya Peranap

- a. Ruang utama shalat
- b. Mihrab dan mimbar
- c. Menara
- d. Area parkir
- e. Tempat wudhu pria dan wanita
- f. Ruang serbaguna
- g. Perpustakaan kecil
- h. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

7. Susunan Pengurus Masjid Raya Peranap

- a. Pelindung/Penasehat : Upika Peranap
: Ka Kua Kec. Peranap
: Mui Kec. Peranap
- b. Ketua Umum : Drs. H. Zulman, M. Pd. I
- c. Wakil Ketua : Akmaluddin
: Candra Irwansyah, S. Sos
- d. Sekretaris : Amarzaid, S. Pd
: Aprianto, SP
- e. Bendahara : Nasrun
: Isnaini
- f. Bidang Idarah : Zulkifli
Seksi Dana dan Usaha : H. Marjono
: Mili Taufiq
: Edisman
: Dr. Edi Rinaldi
: Herianto

- : R. Bembi Albama
 : Abu Sofyan
 : Hendra
 : Edi Yan Patra
- Seksi Perencanaan : Aprizal
 : Desrianto
 : Jeki Candra
 : Makruf Pridokos S. Pd
- g. Bidang Imarah : Akmaluddin
 Imam Rawatib : Sahardi
 : Muhammad Jais
 : Aswir
 : Sunaryo Al Falaq
 : Rismanto
- Imam Jumat : H. Suwandi
 : Sahardi
 : Aswin, M.Pd. I
 : H. Armayanis
- Bilal : H. Marwan
 : Desrianto
 : Zulmanto, S. Pd
 : Nabil
- Ibadah Qurban : Raherwan
 : Warman, Sh
 : Deslinopita
 : Budi Indayani
 : Huzaimah
- h. Seksi Sosial Kemasyarakatan
 Santunan Anak Yatim : Zulkifli
 : Evi Rawaldi
 : Desjen Taurina, S. Pd
 : Wid Oktavia Ningsih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

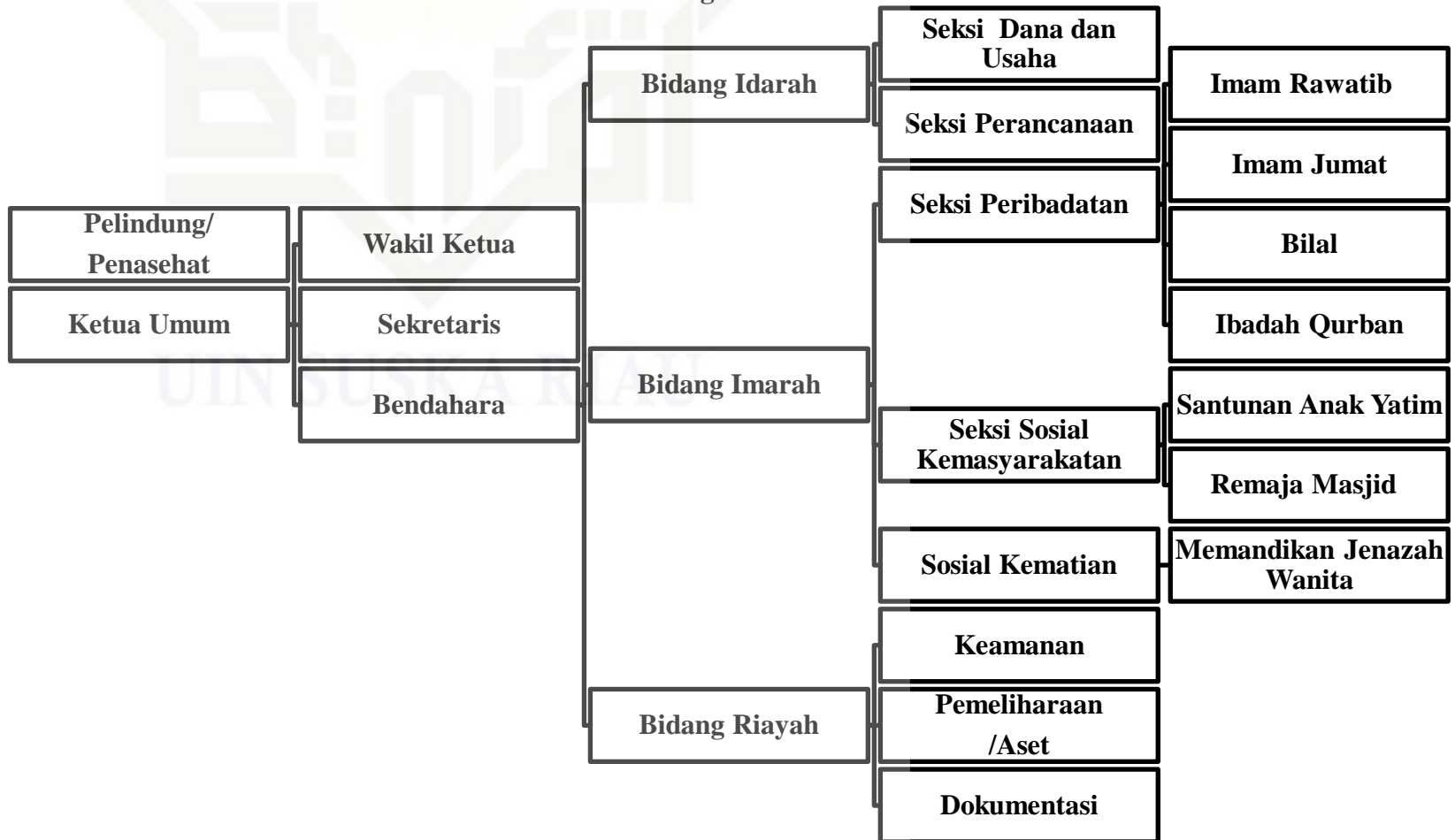


Remaja Masjid	: Dones Marta : Sandi : Nabil : Amanda : M. Syahdan
Sosial Kematian (Memandikan Jenazah Wanita)	: R. Rafnis : Marmiati : Yanti Karudin : Ebot
i. Bidang Riayah Keamanan	: Pol. Zulfikar : Agus : Saparudin : Taufik Islami
Pemeliharaan/Aset	: Abu Rizqi : Syahrial : Rizki : Buhari : Gustinawati : Mardiaty : Elnawati
Peralatan Dan Perlengkapan	: Irawan : Darmawansyah : Muhammad Jais : Bujang Aini : Yanto : Hj. Budi Setiawati, S. Tr : Misrawati : Deasy Sufiana : Linda : Agus Widodo
Dokumentasi	: Mili Taufiq : Ping Ping Rahmadika : Guspri Foto

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa Kegiatan dakwah di Masjid Raya Peranap telah direncanakan secara partisipatif dengan melibatkan pengurus, tokoh agama, dan masyarakat, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan dana dan sumber daya. Dalam pengorganisasian, struktur dan pembagian tugas sudah cukup jelas, namun keterlibatan anggota secara konsisten perlu ditingkatkan. Pergerakan dakwah bersifat dinamis, dengan pemanfaatan kolaborasi eksternal dan partisipasi pemuda, termasuk inovasi melalui media sosial untuk menjangkau lebih banyak jamaah. Pengawasan kegiatan dilakukan melalui evaluasi rutin dan laporan tertulis, namun kekurangan tenaga pengawas dan sistem monitoring menjadi tantangan. Untuk meningkatkan efektivitas, perlu penguatan perencanaan, profesionalisasi organisasi, pengembangan program inovatif, dan optimalisasi pengawasan berbasis teknologi. Dengan perbaikan ini, kegiatan dakwah diharapkan mampu memberikan manfaat lebih besar bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap manajemen kegiatan dakwah di Masjid Raya Peranap maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah di Masjid Raya Peranap, disarankan agar perencanaan lebih mengutamakan partisipasi jamaah melalui survei dan diskusi terbuka untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka secara spesifik. Dalam pengorganisasian, perlu dilakukan pelatihan bagi pengurus untuk memperkuat kapasitas manajemen dan komunikasi, serta mendorong keterlibatan aktif anggota, terutama generasi muda. Selain itu, pengembangan program dakwah yang lebih inovatif, seperti dakwah berbasis teknologi dan kerja sama dengan lembaga eksternal, dapat meningkatkan daya

tarik dan jangkauan kegiatan. Untuk pengawasan, disarankan memanfaatkan teknologi digital untuk sistem pencatatan dan monitoring yang lebih efisien, sekaligus melibatkan sukarelawan dalam proses evaluasi. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menjadikan kegiatan dakwah lebih relevan, efektif, dan berkesinambungan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Kadarman dan Jusuf Udaya, 1994. Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa, (Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama), cet. ke-4
- Afdhol Abdul Hanaf, dkk, "Subjek dan Objek Penelitian", https://www.academia.edu/25848592/SUBJEK_DAN_OBJEK_PENELITIAN (diakses pada 01 Juni 2020, pukul 10.50)
- Al-Qahtani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. 2003. Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid. Terjemahan Muhlisin Ibnu Abdurrahim. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- An-Nabiry, Fathul Bahri, Meneliti Jalan Dakwah (Bekal Pejuang Para Da'i), (Jakarta : Amzah, 2008)
- Aziz Moh. Ali. 2017. Ilmu Dakwah. Jakarta : Kencana
- Azwar Saifuddin, 2005. Metode Penelitian(Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Abd Rosyad Shaleh, 1977. Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang), cet. Ke-1
- Basit Abdul. 2013. Filsafat Dakwah. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 1997. kamus indonesia lengkap. Surabaya : Apollo.
- Departemen Agama. 2008. Tipologi Masjid. Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta Selatan: P. Tinsan, Media Pustaka)
- Djati Julitriasa dan Jhon Suprianto. 1988. Manajemen Umum Sebuah Pengantar. Yogyakarta: BPF.
- E. K. Mochtar Effendi, 1986. Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara)
- Fathor Rachman, Manajemen organisasi dan pengorganisasian dalam perspektif alQur'an dan Hadis, dalam Jurnal Studi Keislaman, Vol. 1. No. 2
- George, R Terry. 2011. Prinsip-prinsip Manajemen. (Jakarta: Sukma)
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. Manajemen Masjid, Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Prima Yasa.

- H. Zasri M, Etika Manajemen Masjid, Pustaka Iltizim, 2017
- Ibrahim Lubis, 2001 Pengendalian dana Pengawasan Proyek dan Manajemen, (Jakarta:GhaliaIndonesia)
- Kuntjojo. 2009. Metode Penulisan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI
- Leonardo Bloomfield. 1995 Language, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Maman Abdul Jalil, Rafi"uddin. 1997. Prinsip dan Strategi Dakwah, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Manulang. 1990. Dasar-dasar Manajemen. Jakarta : Ghalia Indonesia
- M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 257.
- Melayu S.P Hasibuan. 2001. Organisasi dan Motivasi. (Jakarta: Bumi Aksara,)
- Munir M, Wahyu Ilaihi, 2006, Management Dakwah, Jakarta: Kencana
- M. Munir. 2015. Manajemen Dakwah. (Jakarta:Prenadamedia Group)
- M. Djunaidi ghony & fauzan Al-Manshur. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Margono. 2000. Metode penelitian Pendidikan . Jakarta: Rineka Cipta.
- Perdamaian, dkk. 2014. Etika Manajemen Masjid. Solo: Pustaka Iltizam
- Rahardjo Adisasmata, 2011. Pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Sahatian Piet, 1994. Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Disekolah, (Surabaya, Usaha Offset,)
- Saifuddin Azwar, 1998 Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Saputra, Wahyudin Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: P Rajagrafindo Persada, 2012).
- Sidi Gazalba. 1994. Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam. Cet VI. Jakarta: Pustaka Al husna.
- Soetrisno Hadi. 1980. Metodologi Recerarceh Yogyakarta: ANDI.
- Sondang P. Siagian, 1992 Fungsi- Fungsi Manajerial, (Jakarta : Bumi Aksara), cet. ke2

- Sofyan Syafri Harahap.1993. Manajemen Masjid. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Sudarto. 1997. Metode Penelitian Filsafat. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, 1992.Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah, (Bandung, Nusantara Press)
- Sugiyono,. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Suhasemi Arikunto, 1998. penilaian program pendidikan. Yogyakarta: Bina Akura
- Suryabrata Sumardi. Metodologi Penulisan
- Suriansyah Murhaini, 2014. Manajemen pengawasan pemerintah daerah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- W. Gulo. 2004. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zaini Muchtarom. 1996. Dasar-dasar Manajemen Dakwah. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Skripsi**
- Evi Melani. Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Raya At-Taqwa Di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantan Hilir.2021. UIN Suska Riau
- Wawancara**
- Wawancara dengan Ustad Zulman Selaku Ketua pengurus Masjid Raya peranap
- Wawancara dengan Ustad Amarzaid selaku sekretaris pengurus Masjid Raya peranap
- Wawancara dengan Ustad Nasrun selaku Bendahara pengurus Masjid Masjid Raya peranap
- Wawancara dengan Ustad Aprizal selaku seksi perencanaan pengurus Masjid Masjid Raya peranap

DOKUMENTASI



Gambaran Masjid Raya Pearanap



Wawancara dengan Ustad Zulman Selaku Ketua pengurus Masjid Raya peranap.



Wawancara dengan Ustad Ali Munir selaku Bendahara Masjid Raya peranap

Lampiran

© Haki cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **Manajemen Kegiatan Dakwah Di Mesjid Raya Peranap** ditulis oleh:

Nama : Osama Al Ghozali
NIM : 12040411572
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Januari 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Januari 2025

Ketua/Penguji 1

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Sekretaris/Penguji 2

Pidir Romadi, S.Kom.I, M.M
NIK. 130 421 002

Penguji 3

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd, CHQA
NIP. 19750927 2023211 005

Penguji 4

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Mengetahui
Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Osama Al ghozali

NIM : 12040411572

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Manajemen Kegiatan Dakwah Di Mesjid Raya Peranap**. Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 17 Desember 2024
Yang membuat pernyataan,



Osama Al ghozali
NIM. 12040411572

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

